

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu negara dapat diukur dengan taraf pertumbuhan ekonominya. Negara yg memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dengan nilai baik, tidak terlepas oleh forum keuangan. Kinerja lembaga keuangan adalah suatu ilustrasi hingga mana taraf keberhasilan pada tingkat pencapaian dalam aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan sebagai faktor primer dan sangat krusial untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Dapat dilihat melalui evaluasi aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja lembaga keuangan bisa dievaluasi dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu forum keuangan bank serta keuangan non-bank. Provinsi Bali terdapat lembaga keuangan mikro selain perbankan yg berperan besar dalam pembangunan ekonomi wilayah. Lembaga keuangan mikro yang ada yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di masing-masing desa adat. LPD pertama kali didirikan pada tahun 1985 menjadi forum milik desa yg membantu warga desa buat memperoleh dana, baik yang digunakan menjadi modal usaha juga kegiatan lainnya. LPD di Bali adalah forum milik desa dengan tata cara berfungsi sebagai wadah kekayaan Desa adat yg melaksanakan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan pada Bali. Maksud didirikannya LPD di Bali adalah membantu warga di daerah provinsi Bali guna menyebarkan aktivitas ekonominya (Sandraningsih, 2015). LPD merupakan

forum keuangan milik desa pakraman yang telah berkembang, memberi manfaat sosial, ekonomi serta budaya kepada anggotanya. LPD perlu dibina, ditingkatkan kinerjanya, serta diperkuat dan dilestarikan keberadaannya. LPD menjalankan fungsi intermediasi melalui penerimaan tabungan dan penyaluran kredit, utamanya dari serta pada warga, khususnya rakyat di desa norma kawasan LPD didirikan. LPD dimiliki oleh krama desa yaitu rakyat desa dengan status berada pada satu wilayah desa eksklusif serta terikat adat tata cara dan budaya desa. LPD dikelola secara terpisah dengan krama desa sehingga memungkinkan terjadinya konflik keagenan. Menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat sebagai pemicu menurunnya kinerja LPD, dibutuhkan penerapan sistem dengan baik, supervisi efektif, serta pengambilan keputusan dengan tepat guna menaikkan kualitas kerja suatu perusahaan (Deby, 2014).

Lembaga Perkreditan Desa sudah menyampaikan manfaat baik secara ekonomi, sosial dan budaya pada Krama Desa Pakraman, dibuktikan dengan peningkatan jumlah unit LPD setiap tahunnya secara signifikan. Berasal hanya delapan unit LPD di tahun 1985 sampai di tahun 2021 jumlah LPD sudah mencapai 1.437 unit yg tersebar di sembilan kabupaten/kota di Bali. Peningkatan jumlah LPD hingga 1.433 unit, tak semuanya berkembang menggunakan baik, berasal dari data yang didapatkan tercatat 285 LPD (19,83%) dinyatakan kurang sehat.

Tabel 1.1
Kondisi LPD di Kabupaten Badung Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah
1	Sehat	39
2	C.Sehat	28
3	K.Sehat	27
4	T.Sehat	22

5	Tdk Operasi	4
6	Operasi Tidak Menyetor	2
Jumlah		122

Sumber: LPLPD Provinsi Bali (2022)

Sesuai Tabel 1.1 Dengan kategori sehat Kabupaten Badung memiliki 122 LPD, hanya 39 LPD dinyatakan sehat, 28 LPD dinyatakan cukup sehat, 27 LPD kurang sehat, 22 LPD masuk kategori tidak operasi serta 2 LPD tak menyetor.

Kabupaten Badung mempunyai enam kecamatan, yakni Kecamatan Abiansemal, Kecamatan Kuta, Kecamatan Kuta Utara, Kecamatan Mengwi, Kecamatan Petang dan Kecamatan Kuta Selatan. terdapat satu kecamatan terkait kenyataan kinerja keuangan LPD, LPD Desa Adat Gulingan yg terletak pada Kecamatan Mengwi terjadi penyimpangan yang ditemukan terkait adanya kredit fiktif yang didesain sang koordinator LPD Desa istiadat Gulingan dan adanya deposito yg dicairkan tanpa sepengetahuan nasabah (radarbali.jawapos.com,2022).

Penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) pada pengelolaan LPD sangat krusial karena secara pribadi akan memberikan arahan bagi LPD untuk memungkinkan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab dan memungkinkan pengelolaan LPD secara lebih baik, sebagai akibatnya dapat meningkatkan kinerja LPD (Krismaya, 2014). Prinsip-prinsip GCG terdiri dari *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness*. Keberhasilan penerapan *good corporate governance* tidakhanya bergantung di prinsip dan peraturan yg terdapat, melainkan bergantung di integritas serta kualitas asal daya manusia yang terdapat.

Dengan penerapan GCG nantinya akan bisa mengambil keputusan yang menguntungkan organisasi dan secara otomatis akan menaikkan kinerja LPD. Penerapan GCG pada pengelolaan LPD sangat penting karena dapat memberikan kontribusi sebagai pedoman jelas untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan pengelolaan LPD yang lebih baik sebagai akibatnya menaikkan nilai LPD. Berhasilnya penerapan GCG pada sebuah organisasi dipengaruhi berbagai faktor baik yang asal berasal dalam maupun luar organisasi. Sastra & Erawati (2017), menyatakan pencapaian kinerja LPD yang terus berkembang tidak hanya pada pengaruh sang sistem tata kelola perusahaan pada nilai baik, namun faktor lain yang bisa mempengaruhi kinerja LPD yaitu nilai kearifan Lokal Tri Hita Karana. Menggunakan penerapan GCG yang baik disebuah LPD ditambah menggunakan nilai kearifan lokal Tri Hita Karana yang dijadikan menjadi landasan pada setiap kegiatan bisnis yang dilakukan sang para pegawai, maka diharapkan kinerja LPD dapat mencapai tingkatan yang diharapkan dan nantinya akan menguntungkan bagi semua pihak. Dengan adanya nilai kearifan Tri Hita Karana pada lingkungan kerja LPD akan memberikan suatu kondisi yang sesuai menggunakan sikap pegawai pada bekerja. Menggunakan penerapan nilai kearifan lokal Tri Hita Karana yang baik bisa menghasilkan kinerja dan pencapaian bagi individu, menaikkan motivasi individu dalam hal kinerja serta prestasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Irmala (2010), Meitradi (2013), serta Hendra (2014), tentang dampak *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan membagikan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian tadi bertentangan dengan penelitian

Purwani (2010) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh secara eksklusif terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan akibat aktivitas perusahaan dengan mengelola semua daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan sesuatu kompleks yang bekerjasama menggunakan efektivitas penggunaan modal serta efisiensi dalam aktivitas operasional perusahaan. Kinerja merupakan suatu pencapaian atau prestasi yg memberikan kemampuan yang menjadi ukuran pada menentukan keberhasilan berasal suatu perusahaan (Fairuzaini et al., 2019). Pada umumnya kinerja perusahaan bisa diukur melalui informasi finansial dan non finansial seperti kepuasan pelanggan, internal bisnis, serta inovasi usaha perusahaan. Kinerja perusahaan yang diukur menggunakan info finansial dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Berita akuntansi pada laporan keuangan sangat krusial bagi pelaku usaha seperti investor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan adalah salah satu alasan untuk dapat digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Winarno, 2019).

Teknologi sistem berita akuntansi dapat membantu perusahaan dengan menyampaikan nilai tambah terhadap informasi, sebagai akibatnya informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat serta reliabel. Menggunakan menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi, info yang dihasilkan bisa memberikan pengetahuan baru mengenai kegiatan operasi perusahaan. Teknologi sistem informasi akuntansi juga memainkan peranan penting pada membantu mengadopsi dan mengelola posisi strategis. Pencapaian paling layak antar kegiatan mengharuskan pengumpulan data serta aktivitas. Hal ini juga krusial

bahwa teknologi sistem isu mengumpulkan dan mengintegrasikan data keuangan serta non keuangan mengenai aktivitas organisasi. Berdasarkan Grande et al (2011) sistem informasi akuntansi ialah sebuah alat saat digabungkan ke pada bidang teknologi berita dapat membantu pada pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait menggunakan bidang ekonomi keuangan perusahaan. Selain itu, dari Gelinas serta Dull (2012;16) berpendapat bahwa sistem info skuntansi merupakan sistem info yang dibuat mengumpulkan, memproses, serta melaporkan informasi yg bekerjasama menggunakan aspek keuangan berasal kejadian usaha. Pada perusahaan teknologi sistem informasi akuntansi dipergunakan guna menunjang kinerja perusahaan. Sebagai akibatnya jika teknologi sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik maka kinerja perusahaan juga akan semakin tinggi

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 2) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan implementasi sistem informasi akuntansi sebagai pemoderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan
- 2) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan implementasi sistem informasi akuntansi sebagai pemoderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, seperti berikut ini:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti secara empiris terhadap *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu bagaimana individu maupun organisasi menerima teknologi informasi. TAM ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi *good corporate governance* terhadap implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi yang akan mampu menghasilkan informasi yang baik atau berkualitas untuk semua kepentingan dalam LPD, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang baik untuk kemajuan LPD kedepannya.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara umum kepada pengelola atau ketua LPD/Bendesa Adat terutama Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi, terkait kinerja keuangan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seperti *good corporate governance* serta implementasi sistem informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham serta manajemen. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi mandat oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan.

Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *corporate governance*. Teori keagenan menjelaskan cara untuk mengatasi masalah konflik yang terjadi antara pemilik dengan emegang saham sehingga dengan adanya teori ini menekankan bahwa perlu memberikan perhatian pada lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang disebut dengan istilah *good corporate governance* (GCG) (Peni et al., 2013).

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam teori keagenan dengan harapan dapat dijadikan

sebagai alat untuk menakutkan investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah diinvestasikan (Shleifer dan Vishny, 1997). Eisenhardt (1989) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang merugikan prinsipal.
3. *The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan agensi.

2.1.2 **Good Corporate Governance**

Istilah “*good corporate governance*” pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee*, Inggris di tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang dikenal sebagai *Cadbury Report*. Definisi dari *Cadbury Committee of United Kingdom* dalam Agoes dan Ardana (2011:101) mendefinisikan *good corporate governance* adalah sebagai

berikut: “*A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees, and other internal and external stakeholders in respect to their right and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled*” yang berarti bahwa suatu sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengadakan kegiatan bisnis perusahaan.

Corporate governance mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua stakeholder non pemegang saham. Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Tunggal (2013:24) *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar.

Menurut Agoes (2011:101) *Good Corporate Governance* adalah Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya”. Dari beberapa definisi mengenai *Good Corporate Governance* di atas dapat penulis simpulkan, bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada

stakeholder, karyawan, kreditur dan masyarakat sekitar. *Good Corporate Governance* berusaha menjaga keseimbangan diantara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi Akuntansi orientasinya ke informasi yang berkualitas maka yang diintegrasikan bukan hanya hardware saja melalui penggunaan jaringan (*network*) seperti yang dilakukan pada konsep database bersama bank data, serta kumpulan sumberdaya untuk merancang data keuangan dalam bentuk informasi. Menurut Khosrowpour (2006:1164) mengenai kualitas sistem informasi (*quality of information system*) sebagai berikut: *“Quality of information systems can be viewed from multiple perspective. From a technical perspective it can focus on efficiency of systems and processing. From a bussiness point of view it can focus on an increase in profitability. From users point of view it can focus on increased case of use in a system and support of their work practices.”* Definisi diatas dapat diartikan bahwa kualitas sistem informasi dapat dilihat dari berbagai perspektif. Dari perspektif teknis, dapat fokus pada efisiensi sistem dan pengolahan.

Dari sudut pandang bisnis, dapat fokus pada peningkatan profitabilitas. Dari sudut pandang pengguna, dapat fokus pada hal peningkatan penggunaan sistem dan mendukung praktek-praktek kerja mereka. Menurut Yusuf (2006:6) mengenai kualita system informasi akuntansi *“kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yangdirancang untuk*

mengubah data keuangan dan data lainnya yang berkualitas kedalam informasi, yang nantinya informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan” Sedangkan menurut DeLone dan McLean dalam Istianingsih dan Utami (2009) kualitas sistem informasi akuntansi berarti fokus pada performa sistem informasi akuntansi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*) kemudahan untuk diakses (*flexibility*), keandalan sistem (*reliability*)”.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Mangkunegara (2013) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan dalam satu periode waktu (Fahmi, 2014).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran atau kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diambil dari laporan keuangan atau laporan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui baik buruknya suatu perusahaan yang nantinya akan mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja perusahaan atau *companies performance* adalah suatu hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan saling berhubungan satu sama lain. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) merupakan tolak ukur dari efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Menurut Rudianto (2013: 189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Adawia (2021)

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang sangat penting, tidak saja bagi perusahaan tetapi juga bagi investor, kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan untuk mencapai hasil terbaik dari apa yang telah dicita-citakan perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sistem informasi akuntansi di PT. Likuid Pharmalab Indonesia dan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Likuid Pharmalab Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam pengumpulan data peneliti

menggunakan populasi, sampel dan tehnik pengambilan sampel sebagai metode untuk pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau profitailitas setiap tahunnya mengalami penurunan, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih tergolong rendah. Sedangkan adanya pengaruh dari unsur informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan di PT. Likuid Pharmalab Indonesia. Telah terbukti pada hasil perhitungan uji t parsial dengan hasil akhir terdapat korelasi yang cukup kuat antara Sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan perusahaan

2. Bahri dkk (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teknik analisis data adalah deskriptif dan Inferensial. Secara keseluruhan responden menilai baik terhadap Sistem Informasi Akuntansi dengan tingkat penilaian 78,95%. Sedangkan responden memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan dengan hasil penilaian mencapai 78,77%. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung $0,288 > t_{tabel} 1,739$, maka sesuai analisis coefficients, keputusan yang diambil adalah hipotesis H_a ditolak dan H_a diterima artinya sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Ekaningsih (2021)

Penerapan GCG sangat penting dalam sebuah perbankan untuk meningkatkan kinerja perbankan khususnya kinerja keuangan perbankan syariah. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur apakah kinerja perbankan itu berjalan dengan baik atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Good Corporate Governance (GCG)/X berpengaruh pada kinerja keuangan (ROA)/Y. Jenis penelitian ini kuantitatif, menggunakan data sekunder. Populasinya adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di OJK. Sedangkan teknik pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling, yakni 8 bank syariah yang kemudian dikalikan 3 tahun hingga sampel akhir sebanyak 24 sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata komposit perbankan syariah memiliki predikat “Baik”. Sedangkan nilai rata-rata ROAnya mengalami peningkatan. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa penerapan GCG sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan, semakin baik GCG yang dimiliki maka semakin baik pula kinerjanya.

4. Mauliansyah (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan, kualitas, keamanan dan fasilitas pendukung akuntansi Sistem Informasi (SIA) terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Sampel

penelitian adalah diambil oleh sejumlah UMKM di Banda Aceh yang bergerak di bidang industri, perdagangan dan berbagai jasa dengan jumlah sampel sebanyak 88 UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan, mutu, keamanan dan penunjang fasilitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan; (2) Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan; (3) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, (4) Keamanan Akuntansi Sistem Informasi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan (5) Alat Pendukung Akuntansi Sistem Informasi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

5. Pujatiningrum (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui mekanisme tata kelola perusahaan (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan meliputi: Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling, data diperoleh dengan teknik observasi dan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, sehingga dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel Responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukan adanya peranan penting antara komponen mekanisme GCG yang ada pada perusahaan, dimana dengan komponen mekanisme GCG seperti dewan

komisaris independen dan komite audit diyakini positif akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan manajerial diyakini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan serta Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Riadi (2022)

Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi usaha kecil menengah (UKM), karena melalui sistem informasi akuntansi yang tepat, usaha kecil dan menengah dapat memberikan informasi yang lengkap informasi mengenai posisi keuangan usaha kecil dan menengah. Selama ini UKM belum terorganisir dan menggunakan informasi akuntansi secara optimal dalam pengelolaan keuangan sehingga kinerja keuangan UKM diketahui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan di UKM. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan kuantitatif teknik. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kecil menengah yang ada di Desa Tanjung Rejo daerah sebanyak 41 UKM dan sampelnya adalah total populasi sebanyak 41 responden. Data dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan uji t pada taraf signifikansi tingkat 95% ($= 0,05$). Hasil yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada usaha kecil dan menengah.

7. Salsabila (2019)

Good corporate governance adalah sistem yang membantu mengarahkan atau mengendalikan operasional perusahaan dan pengelolaan perusahaan. Selain itu *good corporate governance* juga memiliki tujuan, agar mencapainya kewenangan perusahaan dan tanggung jawab stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan terhadap sebagai kinerja pasar. Analisis regresi menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar.

8. Sukardika (2020)

Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran merupakan prinsip dasar penerapan GCG. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner yang di sebar ke 37 BPR. Sampel yang digunakan sebanyak 74 dan masing – masing diambil dua responden dari tiap BPR di bagian keuangan dan di bagian umum yang terdapat di Kabupaten Badung. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung.

9. Halimatusadah (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *good corporate* di PT. POS INDONESIA (Persero), untuk menentukan pelaksanaannya Sistem Informasi Akuntansi di PT. POS Indones (Persero) dan menentukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka mengoptimalkan implementasi Sistem Informasi Akuntansi di PT. POS Indonesia (Persero). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang cukup jelas tentang objek yang diperiksa. Selain itu, penulis menggunakan kasus penelitian, karena penulis hanya membahas kasus dan pengambilan data pada satu saja perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PT. POS INDONESIA (Persero) yang terletak di Jl. Cilaki No.73 Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik sudah memadai, karena sudah didukung oleh unsur-unsur *good corporate governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesetaraan dan kewajaran, dan didukung dengan tahapan tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, kemudian implementasi sistem informasi akuntansi sudah memadai, karena input data telah dilakukan dengan tingkat akurasi yang tinggi, tepat waktu, lengkap, ringkas, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Pengolahan data juga sudah dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

BAB III

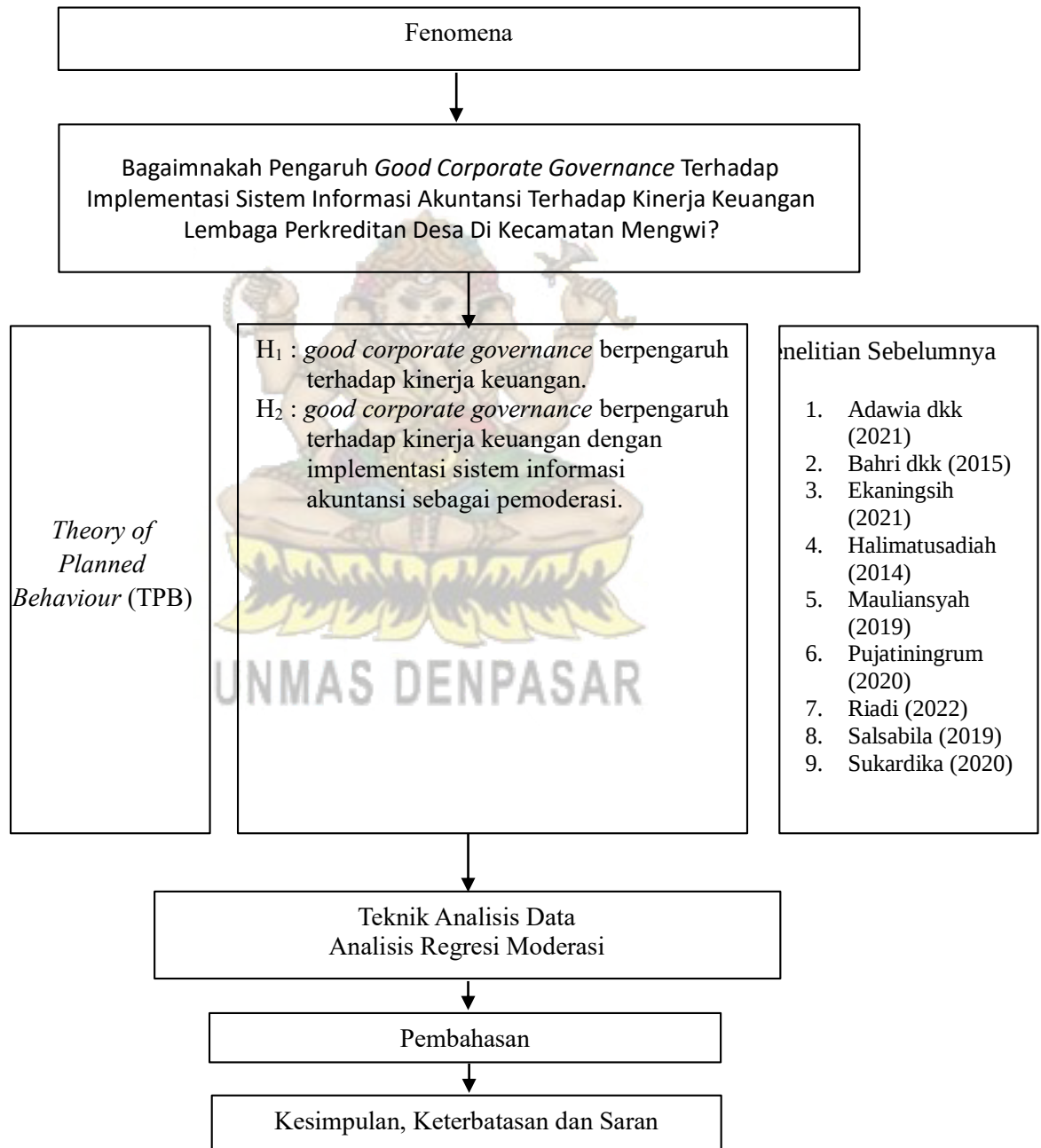
KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Gambar 3.1

Kerangka Berpikir Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi



Sumber : Hasil pemikiran peneliti (2022)

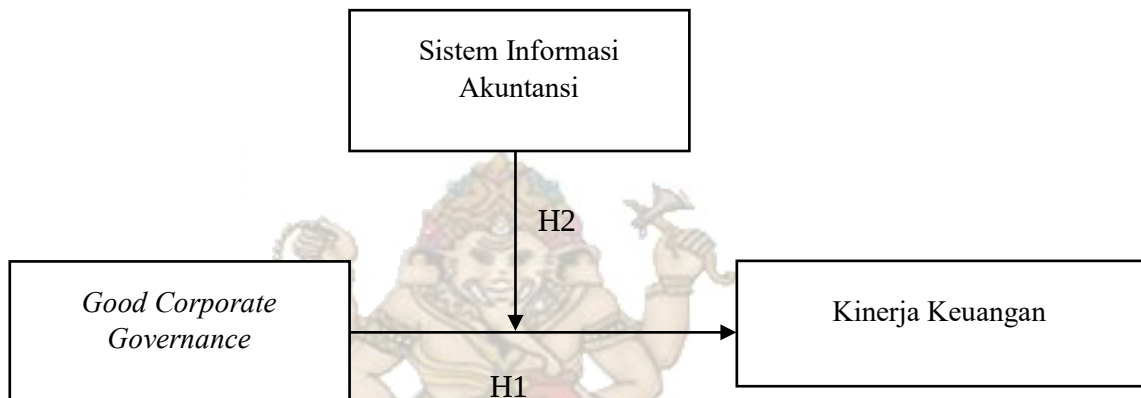
3.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian diatas dapat dilihat kerangka konseptual pada gambar 3.2 sebagai berikut:

Gambar 3.2

Kerangka Konseptual

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Lembaga Pengaruh Desa Di Kecamatan Mengwi Dengan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Pemoderasi



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2022)

3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai masalah yang masih mempunyai sifat praduga karena masalah tersebut masih harus dibuktikan benar atau tidaknya. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak.

3.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Good corporate governance yang di terapkan di perusahaanlain untuk menarik pemegang saham dan investor juga sebagai alat pedoman keberhasilan pada suatu perusahaan. Alat yang dimaksud adalah alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai landasan untuk

menstabilkan nilai perusahaan. Pada situasi dimana perusahaan mencoba untuk menstabilkan nilai pada perusahaan, maka di dalam perusahaan tersebut membutuhkan kinerja serta kerja sama yang baik melalui hubungan mekanisme antara manajemen perusahaan. Kinerja perusahaan adalah sebagai alat ukur atau sebagai penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba serta untuk mengetahui keefektifan hasil kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan kebijaksanaan pelaksanaan kerja.

Penelitian oleh Pujatiningrum (2020), Sukardika (2020) serta Ekaningsih (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₁: *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Pemoderasi

Mula terjadinya krisis ekonomi di Indonesia karena pada tahun 1998 sebagian perusahaan yang terdapat di Negara Indonesia belum menerapkan *good corporate governance* pada operasionalnya pun masih dirasa merugi karena *good corporate governance* yang ada didalam perusahaan masih lemah (Rofina dan Maswar, 2013). Selain

karena lemahnya penerapan *good corporate governance* atau kata lainnya yaitu lemahnya pada prinsip-prinsipnya yang membuat perusahaan merasa merugi tetapi juga karena adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di Indonesia, misal saja seperti minimnya peraturan akan batasan antara hak dan kewajiban pihak yang terkait dengan kinerja perusahaan, serta tercemin dari kurang tersedianya informasi untuk melakukan analisis, adanya investasi berlebihan, kurang atau menurunnya produktivitas perusahaan (Triyadi dan Dharma, 2016).

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Hal ini bisa tercapai sebab adanya kerja sama dan tata tata kelola perusahaan yang baik dari seluruh komponen perusahaan. Sehingga penerapan *good corporate governance* tidak hanya memberikan keuntungan bagi perbankan akan tetapi juga bagi masyarakat. Penerapan *good corporate governance* merupakan bukti pertanggungjawaban bank syariah atas masyarakat bahwa suatu bank syariah dikelola dengan baik, hati-hati, dan profesional dengan tetap berusaha meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang terkenal sangat membutuhkan adanya kepercayaan dari masyarakat. Maka dari itu, diperlukan adanya kesinambungan dan

upaya perusahaan untuk melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Penggunaan teknologi informasi yang tepat terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk perusahaan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Hasil yang dapat diperoleh dengan menggunakan sistem informasi akuntansi adalah informasi. Informasi adalah data yang telah dipesan dan diproses agar masuk akal (Romney & Steinbart, 2011). Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari keberadaan komputer, perangkat lunak dan jaringan internet. Proses akuntansi dapat didukung menggunakan perangkat lunak akuntansi yang tersedia di komputer perusahaan (Widyaningtyas, 2013). Ini adalah komponen awal untuk menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dalam suatu perusahaan. Kemudian, dengan bantuan komputer, perangkat lunak dan Internet, proses akuntansi seperti proses transaksi dan akuntansi persediaan dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₂: *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan implementasi sistem informasi akuntansi sebagai pemoderasi



UNMAS DENPASAR